

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI INDAH POPOH SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN TULUNGAGUNG

Irma Meriatul Hepi
Yusri Abdillah
Luchman Hakim
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
irmameria@yahoo.com

ABSTRACT

Tourism is one of sector who get many attention in every country. One of area in East Java who development tourism is Tulungagung Regency. The potensial of Tulungagung it has many beach. Tulungagung has many beach because border on Hindia Ocean in south. It makes government focus to development in economic and tourism in 2016. One of excellent beach in Tulungagung is Indah Popoh beach who was operated since 1986 until now. Development Popoh beach as destination was operated by Sutera Bina Samudera in 1986 and now developemented by Government. This research used qualitative descriptive methode and used interview to collecting data. The located of research in Indah Popoh beach with tourism department, sosial community, tourist, and Aneka Usaha company as informant. The result from this research is tourism department has involve sosial community to development Popoh beach and make contract with private sector to help in promotion. Sosial community as one of stakeholder has know the function of community but they can not improve what was to do. It because the experience of community still low and need more associate. Sosial community in Popoh has involve to join in tourism industry as seller and become employee in Popoh manajemen.

Keyword : Tourism, Tulungagung Regency, Indah Popoh Beach

ABSTRAK

Pariwisata adalah salah satu sektor yang mendapat perhatian diberbagai negara. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Tulungagung. Potensi Kabupaten Tulungagung adalah memiliki banyak pantai. Tulungagung memiliki banyak pantai karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Hal ini membuat pemerintah fokus untuk mengembangkan ekonomi dan pariwisata pada tahun 2016. Salah satu pantai unggulan di Tulungagung adalah Pantai Indah Popoh yang telah beroperasi sejak tahun 1986 hingga sekarang. Pengembangan Popoh sebagai daerah tujuan wisata dikembangkan oleh Sutera Bina Samudera tahun 1986 dan sekarang dikembangkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan wawancara untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian di Pantai Indah Popoh dan Dinas Pariwisata, masyarakat, wisatawan, dan Perusahaan Aneka Usaha sebagai informan. Hasil penelitian ini Dinas Pariwisata telah melibatkan masyarakat untuk pengembangan Pantai Popoh dan membuat kerjasama dengan pihak swasta untuk membantu promosi. Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan telah mengetahui fungsinya sebagai masyarakat namun belum mampu mengembangkannya. Alasannya adalah pemahaman masyarakat masih kurang dan perlu sosialisasi lebih. Masyarakat Popoh telah terlibat dalam industri pariwisata sebagai pedagang dan karyawan dalam manajemen Popoh.

Kata Kunci : Pariwisata, Kabupaten Tulungagung, Pantai Indah Popoh

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar dan menjadi sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat di dunia (Muallisin, 2007). Menurut Pendit (dalam Soebagyo, 2012) selain sebagai sektor industri terbesar, pariwisata dapat pula dijadikan sebagai pendorong berbagai sektor industri. Hal ini benar adanya dimana pariwisata sebagai sektor industri tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan sektor lain seperti hotel, restaurant, travel, terminal, jalan, dan fasilitas lain yang mengharuskan adanya integrasi dan korelasi pada tiap-tiap industri. Adanya pariwisata tentu mendatangkan wisatawan yang selanjutnya akan membutuhkan tempat tinggal sementara, makan, dan transportasi. Kebutuhan wisatawan tersebut dapat dipenuhi oleh sektor-sektor lain yang ada di sekitar destinasi sehingga pariwisata dikatakan dapat mendorong sektor lainnya.

Berdasarkan hal tersebut banyak negara berkembang dan maju berlomba mengembangkan pariwisata karena dapat memberikan dampak yang bersifat luas termasuk Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang melimpah merupakan salah satu potensi untuk Indonesia mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata di Indonesia yang saat ini sedang ramai adalah pariwisata minat khusus yang terdiri dari tujuh yaitu (1) wisata sejarah dan budaya, (2) alam dan ekowisata, (3) kuliner dan belanja, (4) MICE, (5) olah raga dan rekreasi, (6) *cruise ship*, dan (7) spa (Farhan, 2012). Ketujuh wisata minat khusus tersebut sedang banyak dikembangkan di Indonesia termasuk salah satunya di Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur memiliki potensi wisata pantai yang beragam karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Keanekaragaman pantai tersebut dapat masuk dalam kategori wisata alam dan ekowisata, dimana salah satu pantai yang menjadi unggulan di Kabupaten Tulungagung adalah Pantai Indah Popoh. Pantai Indah Popoh terletak sekitar 30 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung. Daya tarik Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata unggulan adalah Popoh telah memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, Popoh memiliki ketersediaan fasilitas lengkap berupa toilet, penginapan, kios makanan minuman serta cinderamata. Fasilitas lain yang disediakan pengelola adalah panggung hiburan dan pendopo, dimana panggung hiburan ini digunakan untuk menampilkan hiburan bagi wisatawan yang diadakan pada *moment* tertentu. Daya tarik lain dari

Pantai Indah Popoh adalah karakteristik pantai yang berkarang dengan ombak yang tenang serta ditumbuhi pepohonan yang rindang. Wisatawan yang datang dapat pula menyewa perahu bahari untuk berkeliling menyusuri pantai di sekitar Pantai Indah Popoh.

Lokasi wisata Pantai Indah Popoh dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tidak jauh dari pantai. Mayoritas masyarakat di sekitar pantai merupakan masyarakat nelayan, namun sebagian masyarakat ada yang turut terlibat dalam penyediaan kebutuhan wisatawan dan menjadi karyawan di Pantai Indah Popoh. Kondisi Pantai Indah Popoh yang berbatasan langsung dengan TPI selain sebagai daya tarik juga menyebabkan kondisi pantai menjadi kotor dan berbau. Terlebih saat ini banyak masyarakat sekitar pantai yang dengan bebas berjualan sebagai pedagang kaki lima membuat kondisi pantai menjadi kurang tertata rapi dan terlihat kumuh. Pengelolaan dan pengembangan yang berbeda instansi juga membuat pengembangan Popoh menjadi lambat karena tidak saling bersinergi. Tidak adanya investor dalam pengembangan juga menjadi salah satu kendala pengembangan Popoh karena sulit untuk secara cepat melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas bagi wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “**Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung**”.

TINJAUAN TEORI Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa yang disebut pariwisata merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk menikmati perjalanan wisata dan bukan untuk mencari nafkah.

Jenis wisata beraneka ragam, Menurut Pendit (2003 : 38) sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Wisata budaya | i. Wisata Pertanian |
| b. Wisata Kesehatan | j. Wisata |
| c. Wisata Olahraga | Maritim/Bahari |
| d. Wisata Komersial | k. Wisata Cagar Alam |
| e. Wisata Industri | l. Wisata Buru |
| f. Wisata Politik | m. Wisata Pilgrim |
| g. Wisata Konvensi | n. Wisata Bulan Madu |
| h. Wisata Sosial | o. Wisata Petualangan |

Berdasarkan jenis wisata menurut Pendit (2003 : 38), Pantai Indah Popoh merupakan jenis wisata maritim atau bahari dan wisata budaya. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pantai Indah Popoh adalah sisir pantai menggunakan perahu bahari, menikmati pemandangan pantai, dan setiap tanggal 1 suro diadakan kegiatan adat yang disebut Labuh Sembonyo. Kegiatan adat ini dapat masuk dalam wisata budaya yang dapat menjadi atraksi wisata bagi wisatawan.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang secara sadar dan terencana dilaksanakan untuk memperbaiki daerah tujuan wisata yang sedang atau akan dipasarkan (Yoeti dalam Santoso, 2009). Upaya pengembangan pariwisata di Indonesia merupakan hal yang diperlukan melihat potensi yang ada begitu besar sehingga perlu untuk dikelola sebaik-baiknya. Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak yang besar mulai dari peningkatan devisa, perekonomian masyarakat, serta mengurangi jumlah pengangguran dengan melibatkan masyarakat dalam setiap pengembangannya. Pengembangan pariwisata tentu harus didukung dengan kondisi daerah tujuan wisata. Komponen pendukung pengembangan pariwisata meliputi (1) obyek dan daya tarik wisata, (2) prasarana wisata, (3) sarana wisata, (4) tata laksana atau infrastruktur, dan (5) masyarakat atau lingkungan (Suwanto, 2007:19). Berdasarkan uraian tersebut pengembangan pariwisata selain memerlukan sebuah obyek wisata juga memerlukan pendukung lain seperti *stakeholder*, sarana prasarana, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata.

Stakeholder sebagai pelaku dalam pariwisata dapat meliputi masyarakat, swasta, dan pemerintah. Ketiga komponen tersebut harus saling berintegrasi karena memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dalam setiap pengembangan daerah tujuan wisata. Pemerintah bertugas membuat regulasi atau peraturan dalam menaungi setiap usaha dan kegiatan wisata. Masyarakat

sebagai kelompok yang dekat dengan daerah tujuan wisata lebih paham dan memiliki wilayah sehingga berhak menikmati hasil dari wilayahnya. Pihak swasta sebagai penanam modal atau investor berperan untuk memberikan dukungan dana terhadap pengembangan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengembangan Pantai Indah Popoh ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan membuat gambaran atas suatu fenomena sosial secara sistematis, factual, dan akurat (Wardiyanta, 2006). Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran tentang pengembangan Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata beserta faktor penghambat dan pendorongnya.

Fokus Penelitian

1. Pengembangan dan Tata Kelola Pantai Indah Popoh sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung, yang meliputi :
 - a. Peraturan tentang mutu pelayanan dan kelestarian lingkungan.
 - b. Pengelolaan melibatkan masyarakat setempat.
 - c. Keanekaragaman kegiatan promosi.
 - d. Penetapan daerah tujuan wisata yang berciri khas.
 - e. Aspek kerjasama pemerintah dengan kalangan swasta.
 - f. Upaya pemerataan arus wisatawan bagi semua daerah tujuan wisata.
 - g. Aspek terkait masyarakat tentang peran, fungsi, dan manfaat pariwisata.
 - h. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang.
2. Faktor Penghambat dan Pendorong Pengembangan Pantai Indah Popoh sebagai Daerah Tujuan Wisata Pantai Indah Popoh.

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Indah Popoh dengan situs penelitian di Dinas Pariwisata, Perusahaan Daerah Aneka Usaha, masyarakat sekitar pantai, dan wisatawan.

Sumber data

1. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas

Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Kepala pengelola Pantai Indah Popoh, Wisatawan, dan Masyarakat Pantai Indah Popoh.

2. Data sekunder dari hasil literatur, buku, dan internet, yang meliputi : Jumlah kunjungan wisatawan, peraturan dan undang-undang, dokumen perencanaan pengembangan Pantai Indah Popoh, Jurnal, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, dan Profil Kabupaten.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) Observasi, (2) Dokumentasi, dan (3) *Interview*. *Interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* semi struktur. *Interview* semi struktur yaitu peneliti memiliki pedoman wawancara namun pertanyaan yang diajukan dapat diluar pedoman (Fuad dan Nugroho, 2014:12).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat dalam mengumpulkan data meliputi :

1. Peneliti
2. *Interview Guide*
3. Perangkat penunjang berupa field note, alat tulis, kamera, dan alat perekam (*recorder*).

Analisis Data

dalam penelitian ini menggunakan analisis data Hubberman dan Milles yang terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan fokus. Data yang tidak perlu dipisahkan dengan data pendukung hasil penelitian.

2. Penyajian data

Data yang telah tersusun secara sistematis kemudian disajikan sebagai bahan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data tentang pengembangan Pantai Indah Popoh yang telah dikerucutkan dan diuji kebenarannya.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah teknik dalam penelitian yang berfungsi untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian. Menurut Moleong (2014:324) Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa kriteria, sebagai berikut (1)

Derajat kepercayaan, (2) Keteralihan, (3) Kebergantungan, dan (4) Kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengembangan Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Tulungagung, didapatkan hasil sebagai berikut :

(1) Pantai Indah Popoh Sebagai daerah tujuan wisata telah memiliki ketersediaan fasilitas yang lengkap meliputi toilet, lahan parkir, penginapan, kios makanan minuman dan oleh-oleh, ruang informasi, dan aksesibilitas. Fasilitas pendukung lain terdapat panggung hiburan dan pendopo sebagai *rest area* wisatawan. Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas tersebut nyatanya tidak diimbangi dengan pengembangan dan pengelolaan yang seimbang. Banyak kondisi fasilitas umum di lokasi wisata yang sudah tidak terawat sehingga tampak kurang menarik. Selain itu banyaknya pedagang kaki lima yang dengan bebas berjualan membuat pemandangan di area pantai menjadi terlihat tidak rapi. Standar pelayanan wisatawan sebagai Peraturan belum tersedia sehingga upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara memperbaiki fasilitas dan menerima kritik dari wisatawan serta melakukan penanaman pohon disepanjang area pantai sebagai bentuk untuk melestarikan lingkungan.

(2) Masyarakat sekitar Pantai Indah Popoh telah dilibatkan dalam berbagai hal seperti terlibat dalam industri pariwisata sebagai pedagang kios dan karyawan. Keterlibatan masyarakat ini sebagai wujud dukungan masyarakat untuk mengembangkan Pantai Indah Popoh agar dapat berjaya seperti tahun 90-an yang ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keterlibatan masyarakat ini namun tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk bertindak mandiri dengan membangun kelompok sadar wisata.

(3) Dinas Pariwisata sebagai instansi yang bertugas melakukan promosi telah berupaya melakukan promosi melalui berbagai media seperti mengikuti pameran, pembuatan brosur dan *leaflet*, media sosial dan *website*. Upaya promosi Dinas Pariwisata selain untuk mempublikasikan potensi Tulungagung juga bertujuan mencari investor, namun upaya tersebut belum maksimal karena masih bersifat menunggu investor datang.

(4) Pantai Indah Popoh sebagai wisata unggulan Kabupaten Tulungagung merupakan daerah tujuan wisata yang berciri khas pantai berkarang dengan fasilitas dan aksesibilitas yang siap menerima kedatangan wisatawan. Daya tarik Popoh juga

beragam mulai dari wisata alam, budaya, dan sejarah.

(5) Bentuk kerjasama pemerintah dengan kalangan swasta saat ini meliputi kerjasama dibidang promosi dengan PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dan *travel agent*.

(6) Pemerintah selain mengembangkan Popoh juga berupaya melakukan pemerataan arus wisatawan dengan mengembangkan kawasan pantai lain yaitu Pantai Sine. Upaya pengembangan Pantai Sine diharapkan dapat memberikan inovasi bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Tulungagung sehingga tidak bosan hanya berkunjung ke Pantai Indah Popoh. (7) Masyarakat sekitar pantai selain terlibat dalam kegiatan pariwisata masyarakat telah memahami manfaat pariwisata dan mampu menangkap peluang, namun masyarakat belum paham akan peran dan fungsinya sebagai salah satu *stakeholder*. Ketidak mandirian masyarakat dan masih bergantung pada pemerintah dalam mengembangkan Popoh dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat tentang pariwisata masih kurang. Upaya sosialisasi dari pemerintah sudah pernah dilakukan namun masyarakat belum bersedia untuk membuat kelompok sadar wisata.

(8) Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata unggulan telah memiliki ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung.

Hasil penelitian selanjutnya tentang faktor penghambat dan pendorong pengembangan Pantai Indah Popoh sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut ini :

Faktor Pendorong

Pemerintah

1. Pemerintah memberikan bantuan materil terhadap pembangunan infrastruktur dan fasilitas.
2. Pemerintah berfokus pada ekonomi dan pariwisata pada tahun 2016 untuk mengembangkan pariwisata daerah.
3. Pemerintah Melakukan sosialisasi pariwisata terhadap masyarakat sekitar daerah tujuan wisata.
4. Upaya promosi dilakukan melalui berbagai media baik media online maupun *offline*.
5. Pemerintah bekerjasama dengan pihak *travel agent* dan PHRI dalam bentuk kegiatan promosi.

Masyarakat

1. Sebagian masyarakat telah turut serta dalam industri pariwisata dengan berdagang di kios

yang telah disediakan pemerintah dan menjadi karyawan pengelola Pantai Indah Popoh.

2. Masyarakat turut serta dalam pengadaan *event* sebagai bentuk hiburan bagi wisatawan yang diadakan pada hari tertentu.

Swasta

1. *Travel agent* dan PHRI membantu melakukan kegiatan promosi untuk mempublikasikan wisata Kabupaten Tulungagung melalui media brosur, *leaflet*, dan *website*.
2. *Travel agent* membantu membuat program *city tour* untuk di pasarkan dalam pasar wisata.
3. Beroperasinya penginapan berupa villa di area Pantai Indah Popoh merupakan milik PT Sutera Bina Samudera untuk memudahkan wisatawan untuk bermalam.

Faktor Penghambat

Pemerintah

1. Belum adanya investor dalam pengembangan Pantai Indah Popoh membuat pemerintah lamban dalam melakukan pengembangan, perbaikan fasilitas yang rusak dan perawatannya.
2. Pengelolaan dan pengembangan yang berada dalam dua instansi berbeda membuat pengembangan Pantai Indah Popoh kurang fokus.
3. Lahan yang dimiliki pemerintah telah penuh untuk pembangunan kios, parkir, pendopo, dan panggung hiburan sehingga sulit untuk dilakukan penambahan fasilitas lainnya.
4. Model manajemen oleh pengelola kurang maksimal dan bersifat seadanya, sebab belum tersedia standar baku dalam pelayanan dan Standar Operasional Prosedur kerja di lapangan maupun di kantor.

Masyarakat

1. Kesadaran masyarakat tentang pariwisata masih kurang sehingga tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah tinggi.
2. Masyarakat sebagai *stakeholder* belum mampu menciptakan *sapta pesona*.

Swasta

1. Belum ada investor yang bersedia menanamkan modal karena upaya kerjasama dengan pihak swasta masih sebatas menunggu investor datang dan belum menjemput bola untuk melakukan diskusi secara jelas terhadap potensi wisata yang ada.
2. Proses kegiatan promosi kurang maksimal hanya sebatas publikasi dan pembuatan paket

wisata namun belum diimbangi dengan penjualan secara langsung kepada wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan Pantai Indah Popoh Pemerintah telah melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan menanam pohon di area wisata, namun belum tersedia peraturan pelayanan sebagai standar baku. Pemerintah beserta pengelola telah melibatkan masyarakat dalam pengembangan Popoh, dimana sebagian masyarakat telah mampu menangkap peluang adanya area wisata. Pemerintah telah melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media dan melakukan kerjasama dengan *travel agent* dan himpunan hotel di Kabupaten Tulungagung sebagai bentuk kerjasama dalam hal promosi. Kesimpulan kedua tentang faktor penghambat dan pendorong pengembangan Pantai Indah Popoh dapat diuraikan bahwa faktor yang menjadi pendorong pengembangan Pantai Indah Popoh berasal dari tiga *stakeholder*. Pemerintah mendorong kegiatan pengembangan pariwisata yang ditunjukkan dengan bantuan materil dalam perbaikan fasilitas dan komitmen arah pembangunan daerah yang mengarah pada ekonomi dan pariwisata tahun 2016. Keterlibatan masyarakat dalam sektor industri pariwisata dan pengelola dalam bentuk karyawan merupakan sebuah dorongan bahwa masyarakat Pantai Indah Popoh mengharapkan Popoh terus berkembang. Selain pemerintah dan masyarakat, pihak swasta merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dorongan pihak swasta dalam hal pengembangan Popoh tercermin dari upaya pihak swasta yang turut serta mempromosikan daerah tujuan wisata Tulungagung termasuk Popoh untuk terus berkembang sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki daya saing.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

Dinas Pariwisata

1. Dinas pariwisata dan pengelola perlu membuat Standar Operasional Prosedur untuk setiap pelayanan dan kegiatan.
2. Kegiatan promosi dapat dilakukan dengan datang menawarkan paket *city tour* kepada sekolah atau instansi.
3. Perlu untuk menjemput investor agar bersedia menanamkan modal guna pengembangan daerah tujuan wisata.

Masyarakat

1. Perlu optimalisasi peran masyarakat dengan pembentukan kelompok sadar wisata sedang masyarakat dapat menjadi mandiri dan tidak bergantung pemerintah dalam melakukan pengembangan.
2. Masyarakat perlu diberikan stimulus agar lebih kreatif dan menjaga kearifan lokal.

Sektor Swasta

1. Perlu untuk saling bersinergi antar sektor swasta lain dengan membangun kelompok usaha kecil bidang pariwisata.
2. Perlu adanya standarisasi pelayanan sehingga para pedagang dan semua yang terlibat paham akan sapa pesona.

Peneliti

1. Perlu adanya penelitian tentang model strategi pengembangan yang tepat untuk Pantai Indah Popoh sehingga dapat berkelanjutan.
2. Penelitian selanjutnya diperlukan adanya kajian tentang investasi sehingga dapat menjadi gambaran untuk menarik investor dalam melakukan penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, Afif. 2012. *Ini Dia 7 Wisata Minat Khusus di Indonesia*. Diakses melalui <http://travel.detik.com>. Pada tanggal 2 September 2914.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- J. Moleong, M.A., Prof. Dr. Lexi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muallisin, Isnaini. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, No. 2, Desember 2007*.
- Pendit, Nyoman S.. 2003. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Santoso, Joko. 2009. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan*. Diakses melalui <http://eprints.uns.ac.id>. Pada tanggal 25 Oktober 2014.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2012, Hlm. 153-158.*

Suwantoro, Gamal. 2007. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata.* Yogyakarta : CV Andi Offset.